

**PENGARUH PENDAPATAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
LABA PERUSAHAAN PADA PT. POS INDONESIA**

DWISTA SETYANINGRUM

NIM : 15310045

**PRODI AKUNTANSI
STIE MAHARDHIKA SURABAYA
2019**

ABSTRACT

This study aims to determine the partial effect of income and turnover of accounts receivable on company profits and to determine the simultaneous effect of income and receivable turnover on the profits of the company PT. Indonesian post. This study uses a type of quantitative research. The population used is the financial statements of PT. Pos Indonesia with samples of financial statements from 2011 to 2017, analysis of data using multiple linear regression analysis with the help of SPSS data processing software. The results of the study show that the income has a significant effect on the company's profit on PT. Pos Indonesia in the period 2011-2017 with a positive direction of influence. Receivable Turnover has no significant effect on Company Profit at PT Pos Indonesia in the period 2011-2017 with a positive direction of influence. Receivable Income and Turnover together have a significant effect on Company Profit at PT Pos Indonesia for the period 2011-2017.

Keywords: Income, Receivable Turnover, Company Profit

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Seiring dengan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang dengan dinamisnya, maka persaingan perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik.

Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa” (Warren,2012:3) Dalam mencapai laba yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan. Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan, agar penjualan bisa dilaksanakan maka perusahaan harus melakukan kegiatan produksi.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa ekspedisi terus berupaya agar pendapatan jasa ekspedisi meningkat. Proses ini terjadi terus menerus, hal ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan pelanggan dan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan guna memenuhi kebutuhan pelanggan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan perusahaan dari produk yang dijual (baik fisik maupun jasa) semakin meningkat, dari pendapatan ini perusahaan dapat membuat selisihnya dengan biaya operasional perusahaan.

Mengingat pentingnya pendapatan bagi suatu perusahaan, maka laba sangat diperhitungkan untuk keputusan manajemen, karena keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri, dalam hal ini dapat diketahui bahwa pendapatan mempunyai pengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada komponen-komponen dalam laporan laba rugi perusahaan yang saling terkait yang menyatakan adanya hubungan yang erat antara keduanya, karena laba

akan timbul jika pendapatan lebih besar di dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

PT. Pos Indonesia (Persero) yang dibentuk dengan Peraturan Pemerintah no.5 tahun 1995 dan Akte Notaris Sucipto,S.H. nomor 117/1995 adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pelayanan. Dalam operasinya PT. Pos Indonesia (Persero) menyediakan pelayanan dalam bidang lalu lintas berita, lalu lintas uang, barang dan pelayanan keagenan. Sebagai sebuah BUMN PT. Pos Indonesia (Persero) harus melayani masyarakat sampai di daerah terpencil. Mengingat luasnya jaringan yang dimiliki PT. Pos Indonesia (Persero).

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, PT. Pos Indonesia (Persero) mengemban dua misi, yaitu misi sosial dan misi bisnis. Dalam perannya sebagai misi sosial, PT. Pos Indonesia berfungsi sebagai wahana pembangunan (*agent of development*) guna menunjang pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan arah pembangunan PT. Pos Indonesia seperti yang ditetapkan dalam Tap.MPR nomor II/MPR/1988 Bab IV butir 5 huruf i adalah "Pembangunan Pos dan Giro dilanjutkan untuk makin

meningkatkan kemampuan efisiensi dan keandalannya dalam melayani kebutuhan masyarakat, khususnya pembangunan Pos dan Giro di semua kecamatan ditingkatkan, sehingga jasa Pos dan Giro makin terjangkau ke desa-desa, daerah pemukiman transmigrasi dan daerah terpencil".

Berdasarkan latar Belakang tersebut di atas, maka judul penelitian yang akan pakai oleh penulis adalah "**Pengaruh Pendapatan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia**"

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel Pendapatan berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia ?
2. Apakah variabel Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia ?
3. Apakah secara simultan Pendapatan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia ?

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Suwardjono (2011:10) mendefinisikan akuntansi adalah seperangkat pengetahuan dan fungsi yang berkepentingan dengan masalah pengadaan, pengabsahan, pencatatan, pengklasifikasian, pemrosesan, peringkasan, penganalisisan, penginterpretasian dan penyajian secara sistematis informasi yang dapat dipercaya dan berdaya guna tentang transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan yang diperlukan dalam pengelolaan dan pengoperasian suatu unit usaha dan yang diperlukan untuk dasar penyusunan laporan yang harus disampaikan untuk memenuhi pertanggung jawaban pengurusan keuangan dan lainnya.

Menurut Bastian (2011 : 53) definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu: Definisi dari sudut pandang pemakai ditinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai "suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi". Definisi dari sudut pandang proses kegiatan: apabila ditinjau dari sudut

kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai "proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi".

Definisi akuntansi menurut Rudianto (2011:10) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Koperasi* adalah sebagai berikut: "Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan."

Akuntansi Keuangan

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*bussnines language*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa mendatang. Menurut Martani (2012:8) Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik

bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Menurut Warren, Reeve, dan Fess (2008 : 10) akuntansi dapat didefinisikan sebagai : “sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2012:205) Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi .Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya (manajemen, investor atau calon investor) sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator

kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Hans (2012:119) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen berikut :

- a. Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan
- f. Laporan posisi keuangan

Pendapatan

Menurut PSAK No. Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23), menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Menurut IAI (2015:23.1), menyatakan bahwa “Penghasilan adalah suatu kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Piutang

Menurut Rudianto (2012:210) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya.

Menurut Martani, et al (2012:193) piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas, untuk perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya. Entitas menyebutkan piutang terkait dengan pendapatan sebagai piutang usaha.

Perputaran Piutang

Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat

pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah (Kasmir, 2015:179). Menurut Riyanto (2010:176) menyatakan bahwa: "Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu".

Menurut Hanafi (2010:563) mengatakan bahwa: "Perputaran piutang merupakan berapa kali piutang yang dimiliki perusahaan berputar setiap tahun. Perputaran piutang erat kaitannya dengan periode pengumpulan piutang".

Sedangkan menurut Herry (2012:24) menyatakan bahwa: "Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi". Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa banyak piutang itu berputar setiap periodenya.

Laba Perusahaan

Martani (2012:113) menyatakan bahwa pengertian laba adalah "Laba merupakan

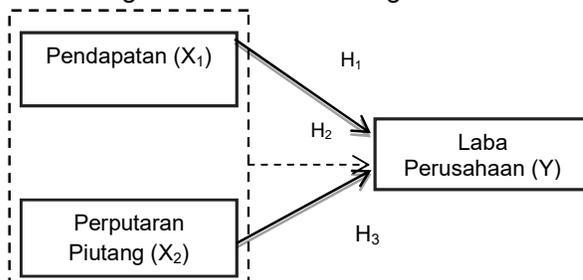
pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode”.

Menurut Soemarso (2005:230) mengemukakan bahwa laba adalah Selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

Menurut Harahap (2009:113) “Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.

2.1 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai sarana untuk mempermudah analisis data maka kerangka konseptual yang akan digunakan adalah sebagai berikut ini



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti ini mempergunakan Metode analisis kuantitatif

Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh PT. Pos Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyimpulkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka dari itu sampel yang dipakai adalah Laporan Keuangan yang telah disusun oleh PT. Pos Indonesia periode 2011-2017.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan (X₁)
- b. Perputaran Piutang (X₂)

2. Variabel Dependen (Y) adalah Laba Perusahaan (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu suatu perolehan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, data yang

relevan penelitian. Adapun data yang dipakai adalah data laporan keuangan yang telah disusun oleh PT. Pos Indonesia yang diambil secara online mulai tanggal 01 Desember 2018 – 10 Desember 2018.

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda

Perhitungan regresi linear berganda menggunakan bantuan komputer dengan aplikasi program SPSS 16.0 (*Statistical Program for Social Science*) dibawah operasi windows.

Adapun hasil pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16.0 (*Statistical Program For Social Science*) dapat dilihat pada table 4.8 berikut ini:

Koefisien Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.368	2.175		-3.387	.028
	Pendapatan	.218	.051	1.078	4.236	.013
	Perputaran Piutang	1.173	6.663	.448	1.761	.153

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Pada tabel di atas menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan ada atau

tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan penelitian ini, maka persamaan regresi linear bergandanya dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -7,368 + 0,218X_1 + 1,173 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -7,368 yang artinya apabila Pendapatan dan Perputaran Piutang 0 (tidak ada) maka Nilai Laba perusahaan adalah minus sebesar 7.368.000.000, dengan masing-masing nilai koefisien setiap variabel sebagai berikut:

a. Koefisien Pendapatan (X_1)

Variabel Pendapatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,218. ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pendapatan (X_1) akan menyebabkan kenaikan Laba perusahaan sebesar 0,218. Demikian sebaliknya apabila Pendapatan (X_1) turun satu satuan maka laba perusahaan akan turun sebesar 0,218 dengan asumsi bahwa variable Perputaran Piutang (X_2) adalah konstan atau tetap.

b. Koefisien Perputaran Piutang (X_2)

Variabel Perputaran Piutang (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,173 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Perputaran Piutang (X_2) akan menyebabkan kenaikan Laba perusahaan sebesar 1,173. Demikian sebaliknya apabila Perputaran Piutang (X_2) turun satu satuan maka Laba perusahaan akan turun sebesar 1,173, dengan asumsi bahwa variable Pendapatan (X_1) adalah konstan atau tetap.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang peneliti ajukan maka perlu diadakan pengujian hasil analisa tersebut dengan menggunakan Uji t dan Uji F yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji t (Pengujian secara Parsial)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable bebas (*independent*) atau individu atau secara terpisah terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Perusahaan PT. Pos Indonesia periode tahun 2011-2017. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $\text{sig } t > 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Ho ditolak dan Ha diterima apabila $\text{sig } t < 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil Uji t atau Uji parsial yang dilakukan dengan *software* SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Uji Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.368	2.175		-3.387	.028
Pendapatan	.218	.051	1.078	4.236	.013
Perputaran Piutang	1.173	6.663	.448	1.761	.153

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variable Pendapatan memiliki nilai sig t sebesar 0,013 atau $\text{sig } t < 0,05$ ini menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan PT. Pos Indonesia periode 2011-2017. Variabel Perputaran Piutang memiliki nilai sig t sebesar 0,153 atau $\text{sig } t > 0,05$ ini menyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan

terhadap Laba Perusahaan PT. Pos Indonesia periode 2011-2017.

2. Uji F (Pengujian secara Simultan)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama Pendapatan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Perusahaan PT. Pos Indonesia periode tahun 2011-2017. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $\text{sig F} > 0,05$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.
- b. Ho ditolak dan Ha diterima apabila $\text{sig F} < 0,05$, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil Uji F atau Uji simultan yang dilakukan dengan *software* SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Uji Simultan / Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.293	2	3.647	9.244	.032 ^a
	Residual	1.578	4	3.945		
	Total	8.871	6			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Dari tabel 4.8 di atas Uji Anova (*Analysis of Varians*) atau Uji F, Menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9.244 dengan tingkat signifikansi 0,032 karena probabilitas signifikansi 0,032 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig F} < 0,05$) maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut yaitu Pendapatan dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan atau dapat dikatakan bahwa Pendapatan dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan PT. Pos Indonesia periode tahun 2011-2017.

3. Koefisien Determinasi

Untuk memeriksa apakah model regresi linear yang terestimasi sudah cukup baik atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya, maka biasanya digunakan ukuran *Goodness of Fit R-Square* (R^2). R^2 ini juga disebut dengan koefisien determinasi, dan

nilainya berkisar antara 0 – 1. Untuk membandingkan model dengan jumlah variabel bebas yang berbeda, maka terdapat koefisien determinasi alternatif yang dinamakan dengan *Adjusted R-Square* (R^2 yang telah disesuaikan terhadap jumlah variabel – lebih tepatnya terhadap derajat bebas dalam model).

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pengungkapan sosial yang dapat dijelaskan oleh variabel - variabel bebasnya.

**Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.822	.733	6.281E10

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Pendapatan

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.822 atau 82.2%. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Pendapatan (X1), Perputaran Piutang (X2) dengan Laba perusahaan yaitu sebesar 82.2% dan 17.8% nilai Laba Perusahaan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Nilai yang mendekati

100% ini menyatakan bahwa hubungan bersama antara Pendapatan dan Perputaran Piutang terhadap Laba perusahaan adalah sangat besar, hal ini didukung oleh pengaruh secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh variabel Pendapatan terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia.

Berdasarkan hasil olahan SPSS di atas variabel Pendapatan memperoleh nilai Sig t sebesar 0.013 nilai tersebut < 0.050, dengan nilai koefisien regresi positif, hal ini artinya bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan pada PT. Pos Indonesia periode tahun 2011-2017 dengan arah pengaruh Positif, arah pengaruh Positif ini artinya bahwa apabila Pendapatan perusahaan mengalami kenaikan maka laba perusahaan juga akan mengalami kenaikan, sebaliknya apabila pendapatan mengalami penurunan maka laba perusahaan juga akan mengalami penurunan juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti, jadi

hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila pendapatan perusahaan mengalami kenaikan dengan prosentase yang lebih besar daripada kenaikan beban atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka laba perusahaan akan mengalami kenaikan. Laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu, apabila pendapatan perusahaan turun maka laba perusahaan juga akan mengalami penurunan dengan syarat beban dan biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak mengalami perubahan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cucu Alwin Apriyana pada tahun 2017 yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi product moment person, dengan memiliki signifikan sebesar 0,916 lebih besar dari 0,05 dengan demikian pendapatan mempunyai hubungan signifikan yang sangat kuat terhadap laba usaha.

Pengaruh variabel Perputaran Piutang terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia.

Berdasarkan hasil olahan SPSS di atas variabel Perputaran Piutang memperoleh nilai Sig t

sebesar 0.153, nilai tersebut > 0.050 dengan nilai koefisien regresi positif. Hal ini artinya bahwa Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba Perusahaan terhadap Laba perusahaan pada PT. Pos Indonesia periode tahun 2011-2017 dengan arah pengaruh Positif, arah pengaruh Positif ini artinya bahwa apabila Perputaran Piutang perusahaan mengalami kenaikan maka laba perusahaan juga akan mengalami kenaikan, sebaliknya apabila perputaran Piutang mengalami penurunan maka laba perusahaan juga akan mengalami penurunan juga..

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti, jadi hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak menunjukkan pengaruh yang besar terhadap laba perusahaan, karena piutang berhubungan langsung dengan kas perusahaan, sehingga besar kecilnya piutang perusahaan tidak memberikan dampak yang besar terhadap laba perusahaan, akan tetapi apabila ada piutang yang tidak tertagih dan menjadi beban piutang tak tertagih maka laba perusahaan akan berkurang. Piutang perusahaan berhubungan langsung dengan neraca, untuk itu

perputaran piutang tidak akan berpengaruh besar terhadap laba perusahaan PT. Pos Indonesia periode 2011-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Melani Danamik pada tahun 2017 yaitu Hal ini menunjukkan perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih.

Pengaruh secara simultan variabel Pendapatan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia.

Berdasarkan hasil olah SPSS dengan menggunakan Uji Anova (*Analysis of Varians*) atau Uji F, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 9,244 dengan tingkat signifikansi 0,032 karena probabilitas signifikansi 0,032 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig } F < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut yaitu Pendapatan dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan atau dapat dikatakan bahwa Pendapatan dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia periode 2011-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan

pendapatan perusahaan yang prosentasenya lebih besar dari pada kenaikan biaya dan beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan maka secara langsung laba perusahaan juga akan mengalami kenaikan meskipun perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dikarenakan *prosentase* pendapatan pengaruhnya lebih besar dari pada *prosentase* pengaruh perputaran piutang sehingga secara bersama-sama pendapatan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan pada PT. Pos Indonesia periode 2011-2017.

Hasil penelitian tersebut di atas sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti yaitu Pendapatan dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia jadi hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Melani Danamik pada tahun 2017 yaitu Hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 49,886 dengan tingkat signifikan 0,000 berarti dengan demikian secara serempak (simultan) perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data sekunder yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh pendapatan dan perputaran piutang terhadap laba perusahaan pada PT. Pos Indonesia periode 2011-2017 diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan pada PT. Pos Indonesia periode tahun 2011-2017 dengan arah pengaruh Positif.
2. Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia periode tahun 2011-2017 dengan arah pengaruh Positif.
3. Pendapatan dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia periode 2011-2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitan dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak perusahaan PT. Pos Indonesia dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dengan berbagai cara seperti melakukan peningkatan kualitas pelayanan sehingga pendapatan perusahaan dapat meningkat, dikarenakan saat ini banyak perusahaan sejenis yang memberikan pelayanan yang lebih baik dari pada PT. Pos Indonesia.
2. Sebaiknya pihak PT. Pos Indonesia segera menagih piutang yang sudah jatuh tempo untuk menjada dan meningkatkan kas perusahaan dan menghindari adanya piutang tak tertagih yang dapat mengurangi laba perusahaan.
3. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya mengambil lebih banyak variabel bebas yang digunakan untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian. Indra. 2011. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carl S. Warren. *et.al.* 2012. *Pengantar Akuntansi—Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap. Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2012. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Herry. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mamduh M. Hanafi. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Martani. Dwi. Sylvia Veronika. Ratna Wardhani. Aria Farahmita. Erward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba
- Reeve. James.M.. Warren. Carl.S.. and Duchac. Jonathan.E (terjemahan Damayanti Dian). 2008. *Pengantar Akuntansi (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto. Bambang 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. ed. 4. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. 2011. *Akuntansi Koperasi edisi kedua*. Jakarta: Erlangga
- _____. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan. Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2011. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta . BPFE
- _____. 2011. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPF.